

**PROSES PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA di MASJID AGUNG
SIDOARJO KOTA SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



Disusun oleh:

Achid Dirja Muhammad

(B04214001)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achid Dirja Muhammad

NIM : B04214001

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul skripsi : Proses Pelatihan Sumber Daya Manusia di Masjid Agung Sidoarjo
Kota Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya,

Saya Yang Menyatakan,



Achid Dirja Muhammad
NIM. B04214001

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Menyatakan bahwa penelitian skripsi ini sudah direvisi dan sudah mengajukan untuk disetujui judul ini ke dosen pembimbing yang ditulis oleh.

Nama : Achid Dirja Muhammad
Nim : B04214001
Program Studi : Manajemen Dakwah
Konsentrasi : Sumber Daya Manusia (SDM)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Penelitian : Proses Pelatihan Sumber Daya Manusia di Masjid Agung
Sidoarjo Kota Sidoarjo

Dosen Pembimbing



H. Mufti Labib, Lc, MCL
196401021999031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Achid Dirja Muhammad telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi dan dinyatakan lulus

Surabaya, 24 April 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP. 195801131982032001

Penguji I

Bambang Subandi, M.Ag

NIP. 197403032000031001

Penguji II

Mufti Labib Abdurrahman. LC, MCL

NIP. 196401021999031001

Penguji III

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

Penguji IV

Ahmad Khairul Hakim, M.Si

NIP. 197512302003121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achid Diga Muhammad
NIM : 309214001
Fakultas/Jurusan : Dabwah dan komunikasi / Manajemen Dabwah
E-mail address : Achid.Diga.01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

proses pebrihan sumberdaya manusia di Masjid Agung Sidoarjo
Kota Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Mei 2018

Penulis

(Achid Diga Muhammad)
nama terang dan tanda tangan

perlu belajar dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan salah satunya adalah dengan mengikuti pelatihan.

Masjid Agung Sidoarjo kota Sidoarjo berada pada sebelah barat Alun-Alun kota Sidoarjo diapit oleh gedung DPRD Sidoarjo sebelah utara dan lembaga pemasyarakatan Sidoarjo sebelah selatan. Masjid Agung Sidoarjo memiliki berbagai macam kegiatan dan event yang dilakukan. Akan tetapi, Masjid Agung Sidoarjo juga memiliki pegawai dari latar belakang yang berbeda-beda.

Masjid Agung Sidoarjo juga merupakan sarana mengembangkan pola pikir dan pemahaman bagi orang tua maupun muda untuk lebih memperkaya wawasan ilmu umum dan keislaman. Masjid Agung Sidoarjo memiliki sebuah perbedaan dari Masjid disekitarnya, bahkan dengan Masjid besar yang stingkat dengat dengan Masjid Agung Sidoarjo di kota lain. banyak Masjid lain yang besar berada di naungan suatu lembaga atau yayasan, akan tetapi Masjid Agung Sidoarjo merupakan Masjid yang langsung di bawah naungan pemerintah kota Sidoarjo. SK untuk kepengurusan takmir dan pergantian takmir maupun pegawai langsung diberikan dan disahkan oleh Bupati Sidoarjo. Setiap hari di Masjid Agung Sidoarjo diadakan pengajian rutin setiap selesai sholat maghrib dan sholat shubuh. Setiap hari setelah sholat subuh hampir ada orang yang masuk islam dengan disaksikan oleh ketua takmir Masjid dan jama'ah yang lainnya.

Luky Faraditha eJurnal Administrasi Bisnis, Volume 1, Nomor 1, 2013 :1-7¹. penelitian terdahulu menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif *descriptive*, penelitian terdahulu fokus kepada pengaruh pelatihan pada PT Sucofindo Cabang Samarinda khususnya pada bagian Administrasi. Sedangkan penulis lebih fokus ke proses pelatihan dari yang dilakukan oleh Masjid Agung Sidoarjo.

Penelitian terdahulu yang terakhir dan relevan dengan judul penulis yaitu **“Peran Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam”** yang ditulis oleh Damingun, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda Jurnal Ekonomi Manajemen Vol. 10 No. 1, Januari 2016². Penelitian penulis lebih mengarah kepada apa yang dilakukan dan pelatihan SDM tersebut di Masjid Agung Sidoarjo. Sedangkan, penelitian terdahulu lebih ke arah peran perspektif islam dan lebih banyak dalam kajian-kajian islam. Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif *descriptive*. Persamaan selanjutnya lebih condong ke arah pelatihan SDM. Oleh karena itu, penulis menggunakan tabel dalam mempermudah persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.

¹ Ariza Luky Faraditha, *Progam Training (Pelatihan) Terhadap Kualitas Karyawan” (Pengaruh Program Training (Pelatihan) Terhadap Kualitas Karyawan Pada Bagian Administrasi Pt Sucofindocabang Samarinda)*, eJurnal Administrasi Bisnis, Volume 1, Nomor 1, 2013 :1-7

² Damingun, *Peran Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam”* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda Jurnal Ekonomi Manajemen Vol. 10 No. 1, Januari 2016.

PENULIS	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
Khoiron tahun 2014 jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sdm Di Mts Ibnul Qoyyim Putra Piyungan Yogyakarta	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penulis lebih memilih meneliti dengan proses dari pelatihan yang dilakukan mengenai apapun tentang kegiatan dari pelatihan tersebut. Sedangkan, penelitian terdahulu lebih dengan menggunakan analisis dari pelatihan yang di teliti.	Persamaan antara penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada metodologi yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif <i>descriptive</i> da juga sama-sama mengangkat tema pelatihan
Ariza Luky Faraditha eJurnal Administrasi Bisnis, Volume 1, Nomor 1, 2013 :1-7	Progam Training (Pelatihan) Terhadap Kualitas Karyawan” (Pengaruh Program Training (Pelatihan) Terhadap Kualitas Karyawan Pada Bagian Administrasi PT Sucofindocabang Samarinda	Penelitian terdahulu lebih berfokus kepada pengaruh itu sendiri dari pelatihan yang di lakukan di objek penelitian terdahulu. Sedangkan, penulis berpandangan kepada proses kegiatan pelatihan di objek penelitan penulis. Perbedaan selanjutnya penulis menggunakan metodologi kualitatif. Eneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif.	Persamaan antara penulis dan penelitian terdahulu yang relevan yaitu sama-sama lebih menggunakan fokus pada pelatihan SDM.
Damingun, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda Jurnal Ekonomi Manajemen Vol. 10 No. 1, Januari 2016	Peran Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam	peneilian terdahulu melihat kegiatan atau peran pelatihan tersebut dengan pandangan secara islami. Kemudian, peneliti terdahulu hanya melihat dan memandang pelatihan berdasarkan kajian islam perpektif islam. Sedangkan penulis melihat dari proses kegiatan pelatihan tersebut di objek penelitian dari penulis	Persamaan menggunakan jenis penelitian kualitatif <i>descriptif</i> . Persamaan selanjutnya lebih condong ke arah pelatihan SDM.

2. Melakukan kroscek kembali dengan berbagai sumber data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.

3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan dapat sempurna dan kepercayaan data yang dihasilkan dapat dilakukan.

Oleh karena itu, data yang memang benar-benar valid didapatkan bukan hanya dengan melakukan wawancara maupun observasi di Masjid Agung Sidoarjo. Akan tetapi, orang internal seperti takmir, pelatih dan pegawai yang pernah mengikuti pelatihan.

G. Teknik Analisa Data

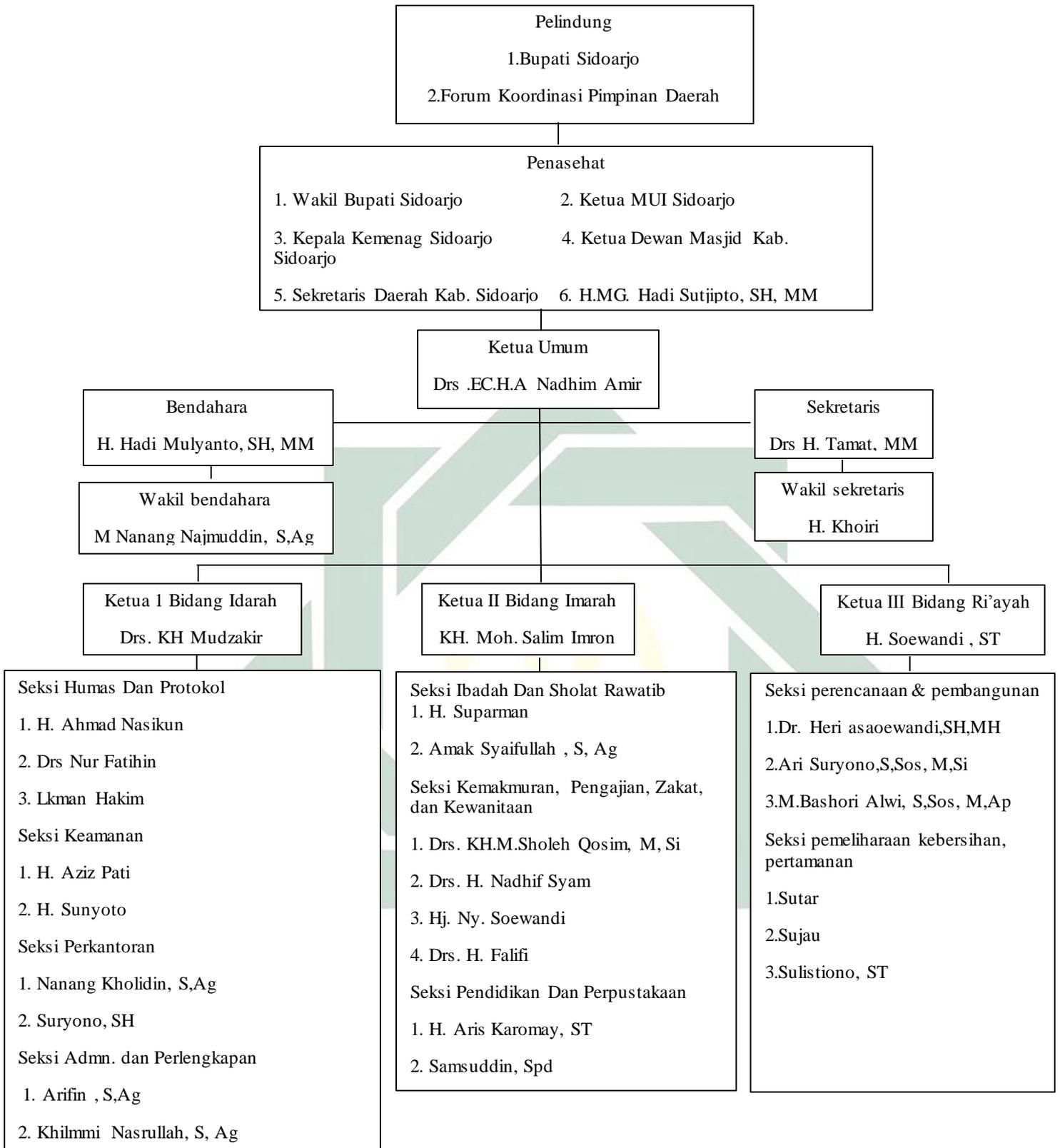
Ketika peneliti melakukan teknis analisa data dimulai dengan menghitung dan menelaah seluruh data yang sudah di dapatkan dari hasil wawancara dengan pihak ketua takmir Masjid Agung Sidoarjo, peserta pelatihan dan instruktur dan pegawai lainnya. Kemudian ditambah dengan hasil observasi, dan dokumentasi selama kegiatan dan hasil yang didapatkan saat berada di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif *grounded theory* yang ditulis oleh Jhon W Crushwel yang dikutip oleh Fathir Syamsi dalam skripsinya. Teknik analisis tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai kondisi lapangan yang bersifat proses, aksi atau interaksi peserta pelatihan,

berlangsung tahun 1973, semasa Bupati H A Choedori Amir. Tahun 1979, giliran Bupati H Soewandi yang menyempurnakannya.

Masjid Agung Sidoarjo merupakan Masjid terbesar di kabupaten Sidoarjo. Terletak Jalan Sultan Agung , di seberang pintu masuk Alun Alun Sidoarjo , di samping gedung pemerintahan daerah dan kantor polisi. Masjid ini, memiliki tiga lantai dan beberapa pilar besar dengan lantai yang terbuat dari marmer. Masjid Agung Sidoarjo bagaikan rumah bagi mereka yang ingin singgah dan memuliakan Tuhan. Baik di pelataran dan di dalam Masjid memiliki suasana yang teduh dan semilir, sehingga membuat nyaman para jemaat yang sedang sholat atau pengunjung yang hanya sekedar melepas penat sebelum kembali beraktifitas.

Dari prasasti batu marmer yang berada tugu di halaman Masjid, pembangunan Masjid Agung Sidoarjo di mulai pada hari Jumat Kliwon 26 Suro 1313 Hijriyah atau 1825 tahun Jawa atau 19 Juli tahun 1895 . Pendirian Masjid Agung Sidoarjo ini berawal dari inisiatif bupati Sidoarjo R. Adipati Pandji Tjondronegoro yang menjabat mulai tahun 1882 hingga 1905 .Di areal belakang Masjid Agung Sidoarjo juga terdapat komplek makam keluarga Tjondronegoro, termasuk dimakamkan di sana pendiri masjid yang disebutkan dalam prasasti.

Berbagai kegiatan pernah diadakan untuk tetap meramaikan suasana di Masjid Agung Sidoarjo ini. Seperti nikah massal , pasar rakyat serta berbagai kegiatan yang bermanfaat lainnya Masjid Jamik Sidoarjo. Ini nama lama. Sejak 1969, pasca pemugaran di tahun sebelumnya, namanya berganti menjadi Masjid Agung Sidoarjo.



Pelatih yang dipilih di masjid agung tidak perlu orang yang sudah terkenal. Akan tetapi, orang yang memiliki kemampuan dan komunikatif.

Dari analisa peneliti dan jawaban dari narasumber ketika memberikan keterangan saat dilakukan wawancara, peneliti memiliki kesimpulan bahwa memang tidak ada kriteria khusus atau *job spesifikasi* yang ditunjukkan. Akan tetapi, dari keterangan beberapa narasumber dengan jawaban mengerti tentang agama paha tentang agama dan lain-lain hal tersebut sudah menjadi dan menimbulkan kriteria dan kualifikasi yang memang sudah memadai di Masjid Agung Sidoarjo ketika dilakukan pelatihan dalam pemilihan *trainer*. Jawaban yang diberikan oleh narasumber terbukti sudah sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti dengan adanya kriteria dan sudah terpenuhi kriteria maupun kualifikasi tersebut untuk menjadi pelatih di Masjid Agung Sidoarjo menurut para pengurus takmir dan panitia penyelenggara kegiatan pelatihan.

b. Materi yang diberikan

Pemberian materi akan berpengaruh dengan masuk tidaknya pengetahuan peserta. Materi tersebut haruslah sesuai dengan apa yang sudah diinstruksikan oleh panitia penyelenggara. Materi yang diberikan kepada para peserta hendaknya juga menyesuaikan dengan kondisi dari para peserta. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dengan

siapa saja. Memang awalnya ditujukan untuk para pegawai dan para imam-imam. Akan tetapi, konsep awalnya yaitu semua orang boleh mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Teori dan pernyataan tersebut sudah menunjukkan sesuai dengan sasaran dan tujuan sesuai dengan teori yang digunakan peneliti. Teori tersebut sudah tepat dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai oleh Masjid Agung Sidoarjo dan pernyataan teori tersebut ditemukan oleh peneliti dilapangan.

Pemapran jawaban yang di berikan oleh narasumber dengan membuktikan teori Anwar Prabu Mangkunegara dengan yang ditemukan di lapangan yaitu semuanya terbukti masih digunakan dizaman sekarang dan diterapkan di Masjid Agung Sidoarjo. Peneliti menggunakan teori Komponen-komponen pelatihan dan pengembangan untuk dijadikan acuan dilapangan ketika mencari data dan informasi. Berikut adalah komponen pelatihan dan pengembangan yang dijadikan acuan dari peneliti untuk karya ilmiah ini.

1. Tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas dan dapat diukur.
2. Para pelatih (*trainer*) harus memiliki kualifikasi yang memadai.
3. Materi latihan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. Metode pelatihan harus sesuai dengan tingkat kemampuan pegawai yang menjadi peserta.

Peneliti menganalisa dari jawaban beberapa narasumber bahwa hasil yang didapatkan dari pelatihan tersebut merupakan hasil penilaian baik bagi diri sendiri maupun untuk pihak Masjid Agung Sidoarjo. Apabila ada kesalahan saat dilakukannya pelatihan maka akan diperbaiki dari kekurangan tersebut. Hasil tersebut di proses dan dijadikan masukan oleh pelatih dan panitia. Semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk mendapatkan dan memberikan pengetahuan kepada para pegawai pasti memiliki hasil dan perbaikan dalam rangka agar kualitas pegawai tersebut meningkat. Oleh karena itu, pengevaluasian tersebut diukur dari tingkat bacaan maupun yang lain agar diadakan baha evaluasi oleh pelatih maupun pihak takmir Masjid Agung Sidoarjo agar lebih baik lagi.

Peneliti menyimpulkan bahwa teori yang digunakan oleh peneliti evaluasi kegiatan pelatihan yang mana didalamnya ada beberapa indikator

- a. Reaksi dari para peserta terhadap proses dan isi kegiatan pelatihan.
- b. pengetahuan atau proses belajar yang diperoleh melalui pengalaman pelatihan.
- c. Hasil atau perbaikan yang dapat diukur baik secara individu maupun organisasi masih berlaku dan terjadi dilapangan dan digunakan oleh Masjid Agung Sidoarjo. Walaupun beberapa indikator tersebut tidak semuanya terpakai dan terjawab atau informasi tersebut tidak ditemukan oleh peneliti hal tersebut merupakan hal yang lumrah ditemukan dalam karya tulis ilmiah.

dilakukan dilapangan khususnya dimasjid Agung Sidoarjo. Walaupun semua teori yang digunakan oleh peneliti terbukti dan ditemukan jawaban dilapangan merupakan hal yang lumrah dilakukan di karya tulis ilmiah.

Dari semua uraian diatas dan semua pemaparan jawaban maupun analisa dari peneliti, peneliti menyimpulkan dari semua keseluruhan, bahwa semua teori ditemukan dilapangan dan sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Walaupun tidak semua teori maupun indikator teori dipakai dalam penelitian ini, tetapi ada beberapa yang sudah terbukti dilapangan dan teori tersebut terpakai dilapangan dan masih berlaku walau tidak semuanya. Beberapa jawaban yang ditemukan oleh peneliti berhasil membuktikan bahwa teori tersebut digunakan oleh Masjid Agung Sidoarjo. Ketidak sempurnaan dan tidak semua teori ditemukan dilapangan dalam sebuah karya tulis ilmiah merupakan hal yang lumrah dan sering terjadi dalam sebuah karya tulis ilmiah pembuatan skripsi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data. Pada saat melakukan penelitian atau observasi lapangan, peneliti merasakan sangat kesusahan dalam proses wawancara dengan pihak yang bersangkutan dikarenakan banyak kesibukan dari narasumber saat melakukan wawancara. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dalam proses penelitian harus pandai mencari waktu yang tepat untuk melakukan wawancara, agar bisa mendapatkan data dan hasil penelitian yang maksimal. Akan tetapi, peneliti memaklumi keterbatasan waktu tersebut dikarenakan rata-rata pengurus memang memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti orang pemda, tentara, pejabat dan pengusaha. Akan tetapi, peneliti tertolong dengan adanya *key informan* yang dikenal di Masjid Agung Sidoarjo.

